

BUPATI BENGKALIS SERAHKAN BANTUAN PAH



Sumber gambar: <https://static.goriau.com/assets/imgbank/12042023/964dbc684aa3f0d9c1350b3bf-199104.jpeg>

Bupati Bengkalis Kasmarni menyerahkan bantuan penampung air hujan (PAH) kepada masyarakat Desa Buruk Bakul. Penyerahan secara simbolis itu dilaksanakan di Balai Kemasyarakatan Penghulu Kitam Desa Buruk Bakul Kecamatan Bukitbatu, Selasa (11/4/2023).

Tahun ini ada 80 PAH untuk masyarakat Desa Buruk Bakul, begitu juga pada tahun 2022 terdapat 80 PAH. Sehingga total PAH yang telah diserahkan untuk masyarakat berjumlah 160 buah. Di samping penyerahan PAH, Bupati Bengkalis juga menyerahkan bantuan kepada masyarakat kurang mampu di Desa Buruk Bakul.

Usai menyerahkan secara simbolis bantuan tersebut, Bupati Bengkalis Kasmarni mengatakan semoga bantuan yang telah diberikan kepada masyarakat dapat bermanfaat dan dapat menjalani kehidupan secara layak.

"Semoga bantuan ini bermanfaat buat kita semua. kami juga mohon do'a kepada masyarakat Bukitbatu khususnya di Desa Buruk Bakul untuk selalu bersinergi dan berkolaborasi dalam mewujudkan Kabupaten Bengkalis yang Bermasa," kata Bupati. Bupati Kasmarni juga menambahkan dengan bantuan ini kedepannya diharapkan lebih ditingkatkan jumlah penerima untuk masyarakat.

Sumber berita:

1. <https://www.goriau.com/berita/baca/bupati-bengkalis-serahkan-bantuan-pah.html>, (12/04/2023).
2. <https://riaupos.jawapos.com/infotorial/12/04/2023/299097/bupati-bengkalisserahkan-bantuan-penampung-air-hujan.html>, (12/04/2023).
3. <https://www.cakaplah.com/artikel/serantau/12414/2023/04/11/bupati-bengkalis-serahkan-80-unit-bantuan-penampung-air-hujan#sthash.ntejLKRp.dpbs>, (12/04/2023).

Catatan:

Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2005 tentang Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum memberikan pedoman dan menetapkan standar kepada Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah dalam penyelenggaraan Sistem Penyediaan Air Minum kepada masyarakat dari tahap perencanaan, pelaksanaan konstruksi sampai pemanfaatan dan pengelolaan. Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum bertujuan membangun, memperluas dan meningkatkan sistem fisik (teknis) dan non-fisik (kelembagaan, keuangan dan peran serta masyarakat) dalam kesatuan yang utuh untuk melaksanakan penyediaan air minum kepada masyarakat menjadi lebih baik.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 122 Tahun 2015 tentang Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan Air Baku untuk Air Minum Rumah Tangga, yang selanjutnya disebut Air Baku adalah air yang berasal dari sumber air permukaan, air tanah, air hujan dan air laut yang memenuhi baku mutu tertentu sebagai Air Baku untuk Air Minum. SPAM meliputi dua jenis yaitu SPAM jaringan perpipaan dan SPAM bukan jaringan perpipaan. Kemudian, SPAM bukan jaringan perpipaan terdiri atas: sumur dangkal, sumur pompa, bak penampungan air hujan, terminal air dan bangunan penangkap mata air.

Lebih lanjut, berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor 11/PRT/M/2014 tentang Pengelolaan Air Hujan Pada Bangunan Gedung dan Persilnya, Pengelolaan Air Hujan Pada Bangunan Gedung dan Persilnya adalah upaya dan kegiatan untuk mempertahankan kondisi hidrologi alami, dengan cara memaksimalkan pemanfaatan air hujan, infiltrasi air hujan, dan menyimpan sementara air hujan untuk menurunkan debit banjir melalui optimasi pemanfaatan elemen alam dan pemanfaatan elemen buatan.

PAH adalah wadah untuk menampung air hujan sebagai air baku, yang penggunaannya bersifat individu atau skala komunal, dan dilengkapi dengan saringan dan penutup sebagai pengaman dari kotoran. PAH dapat dimanfaatkan saat musim kemarau

tiba karena persediaan air sedikit atau kering dan pada daerah-daerah kritis dengan curah hujan minimal 1.300 mm per tahun.

Untuk daerah yang kering pada musim kemarau dan persediaan air tanah menurun, akan sulit sekali untuk mendapatkan air minum. Pada musim kemarau sumur menjadi kering, debit sungai yang tinggi berubah menjadi rendah dengan air yang keruh, yang dapat mengakibatkan timbulnya penyakit. Di samping itu pada musim kemarau banyak waktu dan tenaga terbuang untuk mengambil air bersih, karena sumber air biasanya terletak jauh dari tempat tinggal. Untuk masalah kebutuhan air minum ini dapat ditanggulangi dengan memanfaatkan sumber air dari penampungan air hujan (PAH) dengan memasang talang air sepanjang sisi atap dan mengalirkan air hujan ke dalam tempat penampungan.